

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa perubahan sosial yang terjadi di Malanu dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Perubahan tersebut memberikan dampak positif, seperti memudahkan masyarakat memperoleh informasi, memperluas wawasan, meningkatkan akses pendidikan, serta mempermudah komunikasi. Namun, perubahan sosial juga membawa dampak negatif, antara lain berkurangnya interaksi secara langsung, menurunnya kepedulian sosial pada sebagian masyarakat, munculnya sikap individualis, serta terjadinya tindakan yang kurang menghargai pelaksanaan ibadah umat beragama lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan sosial memengaruhi pola hubungan sosial masyarakat, termasuk hubungan antarumat beragama.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kerukunan umat beragama di Malanu belum sepenuhnya terwujud secara optimal. Masyarakat pada umumnya telah menerapkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, saling membantu, dan hidup berdampingan tanpa membedakan agama. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa tantangan, seperti kurangnya penghargaan terhadap waktu pelaksanaan ibadah, kesalahpahaman dalam berinteraksi, komunikasi yang belum berjalan secara maksimal, serta perilaku sebagian masyarakat yang

masih kurang memperhatikan kepentingan umat beragama lain. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori struktural-fungsional Talcott Parsons yang menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai unsur yang saling berkaitan dan memiliki fungsi masing-masing. Keseimbangan sosial akan tetap terjaga apabila setiap unsur menjalankan perannya dengan baik. Dalam konteks masyarakat Malanu, perubahan sosial menuntut masyarakat untuk mampu beradaptasi tanpa mengabaikan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan tanggung jawab sosial. Ketika masih terdapat perilaku yang kurang menghargai pelaksanaan ibadah atau lemahnya komunikasi antarumat beragama, hal tersebut menunjukkan adanya fungsi sosial yang belum berjalan secara optimal sehingga dapat mengganggu keseimbangan sosial.

Dengan demikian, kerukunan yang telah terbangun masih perlu terus diperkuat melalui peningkatan kesadaran masyarakat, komunikasi yang lebih baik, serta kerja sama antara tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah, dan seluruh masyarakat agar potensi konflik dapat dicegah. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif seluruh elemen masyarakat dalam memperkuat komunikasi, membangun sikap saling menghargai, dan meningkatkan kerja sama agar kerukunan umat beragama dapat terus berkembang di tengah perubahan sosial yang berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Melihat pentingnya perubahan sosial dalam membangun kerukunan umat beragama, maka mahasiswa dan lembaga diharapkan dapat memperkuat kajian dan pembinaan akademik yang berkaitan dengan perubahan sosial, kerukunan umat beragama, dan hidup bersama dalam keberagaman, sehingga hasil pendidikan di kampus ini dapat memberi kontribusi nyata dalam membangun sikap toleransi dan perdamaian di tengah masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Kepada masyarakat Malanu Kampung, diharapkan agar terus mempertahankan sikap saling menghormati, saling membantu, dan menjaga komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hubungan antarumat beragama tetap harmonis dan kondusif.

- b. Bagi Generasi Muda

Kepada generasi muda, disarankan agar menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab, sehingga perkembangan teknologi tidak mengurangi partisipasi dalam kehidupan sosial maupun kegiatan keagamaan di tengah masyarakat.

c. Bagi Gereja

Kepada tokoh agama dan pihak gereja, diharapkan terus memberikan pembinaan mengenai pentingnya toleransi, kasih, dan hidup damai dalam keberagaman, agar nilai-nilai kerukunan semakin tertanam dalam kehidupan jemaat dan masyarakat luas.

d. Bagi Pemerintah

Kepada pemerintah setempat dan tokoh masyarakat, disarankan untuk terus mendorong berbagai kegiatan bersama yang melibatkan seluruh unsur masyarakat tanpa membedakan latar belakang agama, guna memperkuat rasa persaudaraan, kebersamaan, dan stabilitas sosial.